

Assessment Analysis Company In The Agricultural Sector Listed On The Exchange Indonesia Stock Period 2016-2020

Analisis Valuasi Saham Perusahaan Di Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Hutri Panjaitan¹, Sulaiman Sidabutar², Christin Kacaribu³, Dwita Sakuntala^{4*}

Univeritas Prima Indonesia

dwitasakuntala@unprimdn.ac.id*

*Corresponding Author

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of price book value, return on equity and dividend payout ratio on price earnings ratios in agricultural sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. This study uses a quantitative approach using purposive sampling technique for sampling and the number of samples used is 10 companies. The analysis model uses multiple linear regression. The results of the study show that Return on Equity has a significant negative effect and the Dividend Payout Ratio has a significant positive effect on Price Earning Ratio. While the Price Book Value has no effect on the Price Earning Ratio. The coefficient of determination indicated by the Adjusted R Square value of 0.173 means that the variation of the Price Book Value, Return On Equity and Dividend Payout Ratio variables is only able to provide an explanation of 17.3% of the Price Earning Ratio. While the remaining 82.7% is explained by other variables outside of this study.

Keywords: *Price Book Value, Return On Equity, Dividend Payout Ratio, Price Earning Ratio, multiple linear regression.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Price book value*, *Return on equity* dan *Dividen payout ratio* terhadap *Price earning ratio* pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan menggunakan teknik *purposive sampling* untuk pengambilan sampel dan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 10 perusahaan. Model analisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil studi menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh negatif signifikan dan *Dividen Payout Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Sedangkan *Price Book Value* tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*. Koefisien Determinasi yang ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,173 yang berarti bahwa variasi dari variabel *Price Book Value*, *Return On Equity* dan *Dividen Payout Ratio* hanya mampu memberikan penjelasan sebesar 17,3% terhadap *Price Earning Ratio*. Sedangkan sisanya sebesar 82,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Kata Kunci : *Price Book Value, Return On Equity, Dividen Payout Ratio, Price Earning Ratio, regresi linier berganda*

1. Pendahuluan

Sektor pertanian terdapat peranan terpenting terhadap sistem ekonomi Indonesia, baik dipertumbuhan ekonomi, penerimaan devisa negara, proses memenuhi kebutuhan pangan, juga menyerap lapangan kerja. Ditahun 2006 donasi sektor pertanian pada proses membentuk produk domestik bruto (PDB) senilai 14,14%, menduduki posisi 3 setelah sektor perdagangan senilai 16,89%, serta sektor industri mengelola sebanyak 27,84% (BPS 2006). Keadaan pemerataan lapangan kerja, sektor pertanian memiliki peran begitu strategis, yang mana berasal 95,5 juta penduduk yang bekerja senilai 42,05% yakni tenaga kerja terdapat disektor pertanian (BPS 2006). Selainnya sektor pertanian yakni menyediakan bahan baku pokok guna kebutuhan badan, terkhusus badan mengolah makanan serta minuman (*agroindustri*).

Sektor pertanian yakni pokok yang menopang ketahanan pangan negara lewat sumbangnya dalam kecukupan konsumsi dari sebagian banyak masyarakat Indonesia terkhusus keperluan pangan. Sektor pertanian yakni sektor yang mempunyai peran yang signifikan pada proses membangun perekonomian Indonesia. Selainnya sektor yang bisa menyediakan pangan untuk penduduk Indonesia, pertanian juga dapat menyerap 46,5% dari jumlah angkatan kerja di Indonesia, serta dapat memberi kontribusi senilai 14,7 % untuk GNP (BPS, 2010). Kualitas kerja saham agribisnis dibursa saham menunjukkan proses tumbuh yang cepat, keadaan tersebut diarahkan dalam grafik pergerakan indeks sektor pertanian yang besar dibursa saham jika dibandingkan dalam sektor yang lainya ataupun dalam pergerakan IHSG dalam rentan waktu yang sama.

Perindustrian agribisnis cenderung menciptakan *return* yang lebih banyak dibandingkan dalam *industry* ataupun emiten lainnya. Sebagai akibatnya kesesuaian hendak melakukan investasi dalam sektor pertanian terkhusus pada bentuk saham hendak memiliki dampak pada hasil investasi yang diperoleh. Untuk cabang investor menyaksikan valuasi saham dari perusahaan yang akan dibeli sahamnya sangatlah penting, untuk melihat kelayakan bisnis (Wismaryanto 2013). Menurut Fun (2012), ada beberapa indikator yang digunakan untuk melakukan valuasi saham, salah satu diantaranya *Price Earning Ratio* (PER).

Price Earning Ratio (PER) dipakai guna mengevaluasi kewajaran harga saham. Meskipun diakuinya *Price Earning Ratio* (PER) yakni analisa relevan sederhana, tetapi menolong analisa saham guna mengarahkan *judgment* ia dalam variabel- variabel pokok. Tetapi analisa tersebut dipakai dalam mengarahkan kesulitan pokok dalam pengevaluasian kewajaran harga saham, bahwasanya enggan terdapat *Price Earning Ratio* (PER) dipakai sebagai pembanding meski analisa diterapkannya diwaktu lalu (Husnan, 2000).

Price Earning Ratio (PER) mempunyai banyak seragam menarik yakni memberi standart optimal yakni melakukan perbandingan harga saham di lembar- lembar saham beda serta kegampangn saat menciptakan perkiraan yang dipakai dalam input P/E rasio model, serta menggampangkan ataupun menolong melakukan analisa (Hidajat 2018; Latulanit 2018). *Price Earning Ratio* memperlihatkan ikatan beserta harga pasar saham umum (*common stock*) serta keuntungan per lembar saham. *Price Earning Ratio* dilihat oleh para investor sebagai ukuran kekuatan *industry* guna mendapatkan keuntungan diwaktu esok (*future earning power*). *Industry* yang memiliki waktu kembang biasanya terdapat *Price Earning Ratio* yang besar, sebaliknya *Price Earning Ratio* hendak rendah guna *industry* memiliki resiko (Munawir, 2002). Weston (1990) mengatakan terdapat banyak faktor memberi pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) yakni *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Dividend Payout Ratio* (DPR), serta *Price to book value* (PBV). Purwohandoko (2006), *Return on Equity* dapat mempengaruhi *Price Earning Ratio* (PER).

Berikut yakni fenomena valuasi saham serta variabel yang mempengaruhinya dari beberapa perusahaan sektor pertanian.

Tabel 1. Fenomena Penelitian PBV, DPR, ROE, dan PER periode 2016-2020

DATA PERUSAHAAN SEKTOR PERTANIAN					
NAMA	TAHUN	X1(PBV)	X2(ROE)	X3(DPR)	Y(PER)
BISI	2016	2,92	0,16	0,37	17,0
	2017	2,67	0,18	0,024851	13,4
	2018	2,35	0,18	0,054296	12,4
	2019	1,46	0,13	0,071863	10,3
	2020	1,31	0,11	0,013767	11,2
AALI	2016	1,95	12,43	0,000885	1,28
	2017	1,37	11,06	0,001029	1,11
	2018	1,17	7,81	0,001408	0,81
	2019	1,48	1,28	0,009596	1,18
	2020	1,22	4,64	0,005042	10,85
DSNG	2016	2,35	9,7	0,19679	22,95
	2017	1,51	19,2	0,170908	8,03
	2018	1,20	12,3	0,25208	10,34
	2019	1,35	4,8	0,294464	27,09
	2020	1,68	9,8	1,110369	13,56

Sumber: Publikasi laporan keuangan Bursa Efek Indonesia

Sesuai tabel diatas kita bisa melihat poin PBV dalam perusahaan BISI ditahun 2020 merasakan penurunan dari periode 2019 namun poin PER mengalami peningkatan. Ini menandakan adanya fenomena masalah pada perusahaan BISI tahun 2020. Berdasarkan tabel diatas kita dapat melihat poin ROE pada perusahaan AALI pada tahun 2018 - 2019 mengalami penurunan serta mengalami peningkatan tahun 2020 namun poin PER terus mengalami peningkatan. Ini menandakan adanya fenomena masalah pada perusahaan AALI tahun 2018 - 2020. Berdasarkan tabel diatas kita dapat melihat poin DPR pada perusahaan DSNG pada tahun 2020 mengalami peningkatan namun poin PER mengalami penurunan. Ini menandakan adanya fenomena masalah pada perusahaan DSNG tahun 2020. Maksud investor menciptakan dana dalam sekuritas saham yakni mendapatkan tingkatan proses mengembalikan (*return*) tertentu dalam risiko minimal. Melihat tersebut butuh dibuat penelitian dalam pengaruh rasio keuangan sebagai instrumen mengambil kebijakan pokok dalam sektor industri pertanian.

2. Tinjauan Pustaka

Price book Value (PBV)

Price to Book Value (PBV) pendapat Husnan. S serta Pudjiastuti (2006), yakni perbandingan antara harga pasar serta poin buku saham. Guna perindustrian berarah optimal, umumnya rasio tersebut mencapai diatas satu, menunjukkan bahwasanya poin pasar saham lebih banyak dari poin bukunya. Makin banyak rasio PBV makin besar *industry* dievaluasi oleh para pemodal relatif disbanding dalam dana sudah tertanam diperusahaan. Indikator : menurut Gitman(2009:74) guna menemukan PBV yakni :

$$\frac{\text{harga saham}}{\text{nilai buku per saham}}$$

Price to Book Value menguraikan sebanyak pasar menghargai poin buku saham sebuah industri (Sugiono, 2009). Makin besar rasio tersebut memiliki arti pasar makin percaya hendak prospek perusahaanya. Sebagai sebuah *industry* yang mempunyai manajemen yang optimal, diinginkan PBV dari industri tersebut, setidaknya yakni satu ataupun dalam kata lainnya diatas dari poin bukunya. Apabila PBV *industry* dibawah satu, kami dapat mengevaluasi bahwasanya

harga saham tersebut yakni dibawah poin buku. Apabila angka PBV dibawah satu, bisa dipastikan bahwasanya harga pasar sahamnya lebih rendah dari pada poin bukunya.” Sehingga enggan terlalu memiliki pengaruh dalam PER.

Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) yakni kecakapan perusahaan saat membuahkan laba modal individu dimilikinya. Pendapat Sawir (2005:20) mengemukakan bahwasanya ROE yakni sebuah rasio kerap dipakai pemegang saham guna mengevaluasi kualitas kerja industri yang bersangkutan. ROE mengukur banyaknya tingkatan proses mengambil modal dari kelompok. Makin tinggi ROE, maka makin banyak permintaan investor guna membeli saham. Indikator : guna menemukan poin ROE pendapat (brigham & houston, 2013) yakni :

$$\frac{\text{net income}}{\text{Total Equity}} 100\%$$

Return on Equity (ROE) yakni ukuran *earning* tersedia dalam investor sebagai imbalan dalam melakukan investasi dana (Jones, 1996). Ratio tersebut memaparkan keberhasilan manajemen maksimalkan laba guna para pemegang saham. Naiknya *Return on Equity* (ROE) menciptakan investor tertarik melakukan investasi saham menimbulkan PER naik (Purwohandoko, 2006).

Dividen Payout Ratio (DPR)

Pendapat Murhadi (2013), *dividend payout ratio* yakni rasio menguraikan banyaknya proporsi dividen dibagikan dalam perolehan bersih industri. Sedangkan pendapat Hanafi serta Halim (2009) mengatakan bahwasanya *dividend payout ratio* yakni rasio proses membayar dividen menyaksikan bagian *earnings* (pendapatan) yang dibayarkan sebagai dividen pada investor. *Industry* saja bias membagi dividend besar apabila industry bisa membuahkan keuntungan makin banyak. Indikator : guna menemukan poin DPR pendapat (Latiefasari, 2011) yakni :

$$\frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}} \times 100\%$$

Rasio proses membayar dividen (*Dividen Payout Ratio*) yakni rasio yang menunjukkan persentase keuntungan industri dibayarkan pada pemegang saham beserta tunai yang diperoleh 5 dari dividen tahunan terbagi dalam keuntungan tahunan, ataupun dividen per lembar saham dibagikan keuntungan per lembar saham. Banyaknya poin *Dividen Payout Ratio* dibagikan pada pemegang saham memiliki pengaruh baik dalam *Price Earning Ratio* (PER), makin besar poin *Dividen Payout Ratio* maka makin besar *Price Earning Ratio* (Husnan, 2001:299). Saham dalam dividen yang besar yakni sebuah faktor yang menarik untuk investor, akhirnya bisa menaikkan harga saham.

Price Earning Ratio (PER)

Sudana (2011), memaparkan bahwasanya *Price Earning Ratio* yakni rasio menilai mengenai bagaimana investor mengevaluasi prospek kembangnya *industry* diwaktu esok, serta terlihat dalam harga saham terdapat dibayar oleh investor guna tiap rupiah keuntungan yang didapatkan industry.

Indikator : untuk mencari poin PER menurut Mamduh M. Hanafi (2009:85) yakni:

$$\text{Per} = \frac{\text{Harga Saham Perlembar}}{\text{Laba Per Saham}}$$

Hipotesis

H1: Price book value berpengaruh dalam parsial dalam Price Earning Ratio diperusahaan sektor Pertanian tercantum diBursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

H2: Divident Payout Ratio memiliki pengaruh dalam parsial dalam Price Earning Ratio diperusahaan sektor Pertanian tercantum diBursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

H3: *Return On Equity* terdapat pengaruh secara parsial dalam *Price Earning Ratio* diperusahaan sektor Pertanian tercantum diBursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

H4: *Price book value*, *Divident Payout Ratio*, serta *Return On Equity* adanya pengaruh dalam parsial dalam Price Earning Ratio diperusahaan sektor Pertanian yang tercantum diBursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

3. Metode Penelitian

Populasi dan Sampel

Sujarweni (2014:65) menyebutkan bahwasanya jumlah populasi yang berdasarkan subjek ataupun objek mempunyai ciri serta kualitas yang diterapkan oleh penulis guna diteliti serta menarik kesimpulannya. Jumlah populasi dipenelitian tersebut sebanyak 18 industri. Sujarweni (2014:65) mendefinisikan sampel yakni bagian yang dimiliki populasi serta digunakan dalam kepenelitian. Penelitian tersebut memakai metode *sampling purposive*. *Sampling purposive* yakni teknik menentukan sampel memakai ciri tertentu. Adapun ciri penelitian tersebut yakni:

1. Perusahaan sektor *agriculture*/petanian tercantum diBursa Efek Indonesia era 2016-2020.
2. *Industry* sektor *agriculture*/petanian melakukan publikasi laporan keuangan berturut turut selama era 2016-2020.
3. *Industry* sektor *agriculture*/petanian merasakan laba selama tahun 2016-2020.
4. Perusahaan sektor *agriculture*/pertanian yang menggunakan rupiah semasa waktu 2016 - 2020

Tabel 2. Kriteria Sampel

No	Keterangan	Total industri
1.	Industri sektor <i>agriculture</i> /petanian tercantum diBursa Efek Indonesia periode 2016-2020.	18
2.	Industri sektor <i>agriculture</i> /petanian yang enggan melakukan publikasi laporan keuangan berturut turut selama periode 2016-2020.	(3)
3	Industri sektor <i>agriculture</i> /petanian tidak menghasilkan keuntungan dalam berturut turut selama periode 2016-2020	(4)
4	Industri sektor <i>agriculture</i> /pertanian tidak memakai rupiah.	(1)
Total sampel perusahaan		10
Total sampel (5 x 10)		50

Teknik Pengumpulan Data

Dalam kepenelitian tersebut teknik pengumpulan data memakai studi dokumentasi serta tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka yakni peneliti menggunakan buku rujukan ataupun buku teks berkaitan dalam judul kepenelitian. Dokumentasi yakni peneliti memperoleh keterangan laporan keuangan perusahaan sektor pertanian pada BEI Pada Periode 2016-2020 menggunakan situs internet website <https://www.idxfinancial.co.id>.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adanya maksud yakni melaksanakan uji apakah periode regresi masih ada variabel pengganggu dengan menggunakan analisis statistik, yang mana uji normalitas dalam

grafik bisa melakukan penyesatan jika enggan berhati-hati, dalam visual tidak normal dalam statistik dapat sebaliknya. Maka karenanya disampingnya uji grafik dilengkapi menggunakan uji statistik. Uji statistik sanggup dilaksanakan dalam menyaksikan poin Kurtosis Skeweness berdasarkan residual. Kriteria dalam uji normalitas yakni bila Z hitung $> Z$ tabel, maka distribusi enggan normal (Ghozali 2013:154).

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bermaksud guna melakukan uji apakah pada regresi masih ada perbedaan varians berdasarkan residual satu penelitian kepengamatan yang lainnya, jika permanen maka dianggap homokedastisitas, bila tidak sama dianggap heteroskedastisitas.. Uji dapat memakai uji Glejser. Kriteria : a. Apabila angka $< 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas dimodel regresi. b. Apabila poin absolute $> 0,05$ maka enggan terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bermaksud melakukan uji apakah dalam regresi ditemui terdapatnya ikatan antar variabel bebas. Multikolinearitas bisa disaksikan dari (1) poin *tolerance* serta lawanya, (2) poin *variance inflation factor* (VIF). Ciri diuji multikolinearitas yakni apabila poin *tolerance* $\leq 0,10$ ataupun sama dalam poin VIF ≥ 10 . Ghazali (2013:103-104).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bermaksud melakukan uji apakah model regresi linier dalam korelasi antar kesalahan pengganggu dalam waktu t dalam kesalahan pengganggu diperiode $t-1$. Uji autokorelasi memakai uji Durbin Watson (Ghozali 2013:107).

Model Analisis Data

Kepeneelitian tersebut memakai Analisa regresi linier berganda. Analisis tersebut dipakai guna menganalisis besarnya pengaruh serta signifikansi *Price Book Value*, *Deviden Payout Ratio* serta *Return On Equity* terhadap *Price Earning Ratio* . Model regresi yaitu:

$$\text{Price Earning Ratio} = \alpha - \beta_1 \text{PBV} + \beta_2 \text{LN ROE} + \beta_3 \text{DPR} + e$$

Yang mana:

Price Earning Ratio

α = Konstanta

$\beta_{1,2,3}$ = Koefisien

Regresi

PBV = Price Book Value LN ROE = Deviden Payout Ratio DPR = Return On Equity

e = error term (5%)

Keterangan : LN ROE yakni logaritma natural dari ROE.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) yakni menilai sejauh mana kecakapan untuk memaparkan variasi variabel dependen. poin koefisien penelitian tersebut memakai poin *adjusted square* dengan poin determinasi antara nol & satu. Apabila poin *adjusted* kecil atau juga mendekati 0, yakni kecakapan variabel-variabel independen saat memaparkan variabel dependen begitu terbatas. poin mendekati satu yakni variabel-variabel independen memberi seluruh informasi yg diperlukan saat memperkirakan variasi variabel dependen (Ghozali 2013:95).

Pengujian Hipotesis

Secara simultan (uji F)

Pendapat Ghazali (2013:97), uji statistik F dalam umumnya menunjukan apakah seluruh variabel independen ataupun bebas dimasukan dimodel memiliki pengaruh dalambersama-sama divariabel dependen/terikat. Kriteria mengambil kebijakan mengikuti aturan yakni:

Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima, dalam $\alpha = 0,05$ maka PBV,ROE,serta DPR enggan memiliki pengaruh dalam simultan terhadap PER.

Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, pada $\alpha = 0,05$ maka PBV,ROE,serta DPR memiliki pengaruh dalam simultan terhadap PER.

Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t dipakai guna menyaksikan dampak setiap variabel independen dalam individual saat memaparkan variasi variabel *dependent*. Proses uji bermaksud guna melakukan uji bagaimana pengaruh dalam parsial dari variabel bebas divariabel terikat yakni dalam melakukan perbandingan t_{tabel} serta t_{hitung} . Kriteria mengambil kebijakan mengikuti aturan yakni:

Apabila $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{hitung}$; maka H_0 diterima, pada $\alpha = 0,05$ maka PBV,ROE,serta DPR enggan memiliki pengaruh dalam parsial terhadap PER.

Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ ataupun $t_{hitung} > t_{tabel}$; maka H_0 ditolak,dalam $\alpha = 0,05$ maka PBV,ROE,serta DPR memiliki pengaruh dalam parsial terhadap PER.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Proses uji statistik deskriptif dilaksanakan guna memberi pemaparan mengenai poin minimum, poin maksimum, poin rata rata, serta poin standart deviasi dari tiap-tiap variabel. Proses ukur poin rata rata (*mean*) yakni teknik yang paling umumnya dilaksanakan guna menilai poin sentral dari suatu distribusi data. Standart deviasi dilaksanakan guna menilai seberapa luas ataupun seberapa jauh proses menyimpang data dari poin rata-ratanya. Perolehan kepenelitian statistik deskriptif bisa disaksikan dalam tabel yakni:

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	50	,38	4,19	1,4374	0,80189
LN_ROE	50	-2,21	5,09	1,5638	1,56257
DPR	50	0,000885	24,790000	1,45444024	4,912066805
LN_PER	50	-4,61	6,53	2,4301	1,63287
Valid N (listwise)	50				

Sumber : Olah Data

Sesuai perolehan oleh data dari tabel tersebut maka diperoleh hasil statistik deskriptif dalam pengelolaan tersebut bisa dijelaskan bahwasanya:

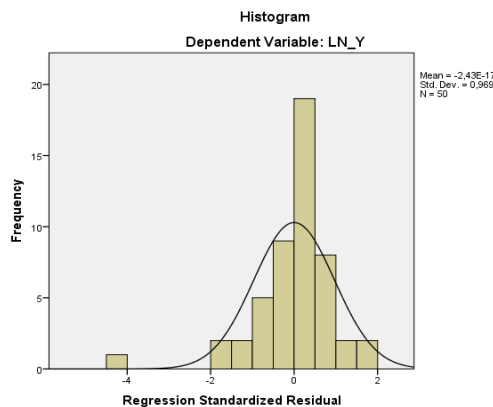
1. Dari hasil pengujian PBV(X1) dengan menggunakan 50 sampel, maka diperoleh poin minimum 0,38 serta poin maksimum 4,19 sedangkan poin rata-rata 1,4374 dalam poin standart deviasi 0,80189.
2. Dari hasil pengujian LN_ROE (X2) dengan menggunakan 50 sampel, maka diperoleh poin minimum -2,21 serta poin maksimum 5,09 sedangkan poin rata-rata 1,5638 dalam poin standart deviasi 1,56257.

3. Dari hasil pengujian DPR(X3) dengan menggunakan 50 sampel, maka diperoleh poin minimum 0,000885 serta poin maksimum 24,790000 sedangkan poin rata-rata 1,45444024 dalam poin standart deviasi 4,912066805.
4. Dari hasil pengujian LN_PER (Y) dengan menggunakan 50 sampel, maka diperoleh poin minimum -4,61 serta poin maksimum 6,53 sedangkan poin rata-rata 2,4301 dalam poin standart deviasi 1,63287.

Uji Asumsi Klasik

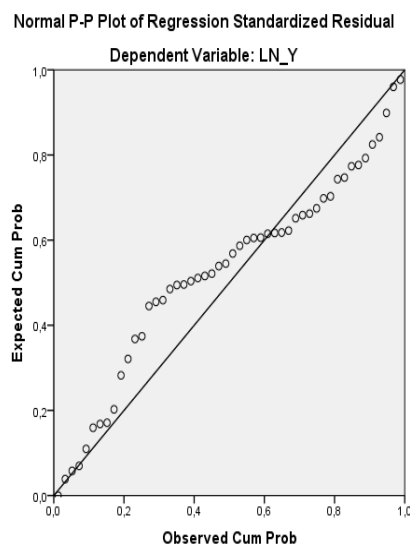
Uji normalitas

- a) Analisis grafik histogram



Gambar 1. Hasil Grafik Histogram

Dari analisis gambar output histogram spss diatas dapat dilihat grafik histogram membentuk kurva normal serta beberapa bar ataupun batang berada dibawah kurva serta bentuk gunung enggan melenceng ke kanan ataupun ke kiri maka bisa disimpulkan variabel itu berdistribusi normal.



Gambar 2. Hasil Grafik Normalitas P.Plot

Dalam gambar tersebut bahwasanya normal p-p plot of regression standartdized residual yang mana titik titiknya mengikuti garis fit line. Maka bisa disimpulkan bahwasanya variabel itu berdistribusi normal.

b) Analisis statistik

Tabel 4. Hasil Test Kolmogrov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandartdized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.E-7
	Std. Deviation	1,43839526
Most Extreme Differences	Absolute	,184
	Positive	,100
	Negative	-,184
Kolmogorov-Smirnov Z		1,298
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,069
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : Olah Data

Sesuai hasil pengujian tabel 3.2, dapat disaksikan bahwasanya poin kolmogrov-smirnov yakni 1,298 dalam poin *Asymp Sig (2-tailed)* senilai 0,069 lebih banyak daripada 0,05 yakni bahwasanya data berdistribusi dalam normal.

Tabel 5. Hasil Proses Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
PBV	,621	1,610
LN_ROE	,990	1,010
DPR	,618	1,618

a. Dependent Variable: LN_PER

Sumber : Olah Data

Ditabel pengujian multikolinieritas tersebut disaksikan bahwa:

- Variabel PBV (x1) mempunyai poin *tolerance* senilai 0,621 serta poin VIF senilai 1,610.
- Variabel LN_ROE (x2) adanya poin *tolerance* senilai 0,990 serta poin VIF senilai 1,010.
- Variabel DPR (x3) adanya poin *tolerance* senilai 0,618 serta poin VIF senilai 1,618.

Dari hasil proses uji diatas bisa disimpulkan bahwasanya variabel diatas menunjukkan enggan terdapat masalah multikolinearitas. Dengan memperhatikan poin VIF serta *Tolerance* pada tabel pengujian diatas. Hasil ini menunjukkan indikasi kuat serta sering digunakan oleh para peneliti guna menyimpulkannya keadaan terjadinya interkorelasi variabel bebas. Jika poin VIF kurang dari 10 serta ataupun poin *Tolerance* lebih dari 0,01 maka enggan terdapat masalah multikolinearitas.

Uji autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan guna menyaksikan terdapat ataupun enggannya proses menyimpang asumsi klasik. Uji autokorelasi yakni korelasi terjadi antara residual dalam sebuah penelitian dalam penelitian lainnya dimodel regresi. Model regresi optimal yakni model regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian memakai poin Durbin-Watson.

Tabel 6. Hasil Pengujian Autokolerasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,473 ^a	,224	,173	1,48456	1,251
a. Predictors: (Constant), DPR, LN_ROE, PBV					
b. Dependent Variable: LN_PER					

Sumber: Olah Data

Sesuai hasil tabel pengujian autokolerasi tersebut bisa disaksikan bahwasanya poin Durbin-Watson yakni 1,232 pada perbandingan ini menggunakan poin tabel D-W dengan signifikasi 0,05. Yang dimana pengujian tersebut terdapat banyaknya data analisis (N) sebanyak 50 serta juga banyaknya variabel independen yakni 3. Model regresi optimal yakni bebas dari autokorelasi. Guna melakukan uji autokorelasi dipakai uji Durbin Watson dengan rumus $d > 4 - d_u = 1.6739 > 1,251 < (4 - 1.6739)$. serta dengan itu maka bisa disimpulkan bahwasanya enggan terdapat autokorelasi dikepenelitian tersebut

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Glejser

Coefficients^a					
Model		Unstandartdized Coefficients		Standartdized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	,462	,384		1,203
	PBV	,420	,238	,315	1,765
	LN_ROE	-,001	,097	-,001	-,007
	DPR	-,077	,039	-,353	-1,971
a. Dependent Variable: RES2					

Sumber: Olah data

Guna menyaksikan terdapatnya gejala masalah heterokestisitas maka dilaksanakan dalam uji Glejser. Sesuai tabel tersebut bisa disaksikan bahwasanya poin signifikasi pada PBV senilai $0,084 > 0,05$, poin signifikasi ln_ROE senilai $0,995 > 0,05$ serta poin signifikasi DPR senilai $0,055 > 0,05$. serta dalam demikian bisa disimpulkan bahwasanya PBV, ln_ROE serta DPR tidak mengalami gejala heterokestisitas.

Analisa regresi linier berganda

Hasil analisa dari pengujian model regresi linier berganda didapatkan model:

$$\text{LN_PER} = 3,277 - 0,262\text{PBV} - 0,412 \text{ LN_ROE} + 0,120 \text{ DPR} + e$$

Dari persamaan regresi berganda tersebut bisa dipaparkan bahwasanya :

1. Nilai konstanta senilai 3,277 yakni apabila variabel *price book value*, *devident payout ratio*, serta *ratio on equity* dianggap konstan, maka *price earning ratio* diperusahaan sektor *agriculture* yang tercantum di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 ialah senilai 3,277.
2. Nilai koefisien PBV senilai -0,262 menjelaskan jika *price book value* mengalami peningkatan 1%, maka *price earning ratio* hendak merasakan penurunan senilai 0,262%.
3. Nilai koefisien LN_ROE senilai -0,412 menjelaskan apabila *return on equity* melakukan peningkatan 1%, maka *price earning ratio* hendak melakukan penurunan senilai 0,412%.
4. Nilai koefisien DPR senilai 0,120 menjelaskan jika *divident payout ratio* mengalami peningkatan 1%, maka *price earning ratio* hendak merasakan peningkatan senilai 0,120%.

Koefisien determasi**Tabel 8. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi**

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	,473 ^a	,224	,173		1,48456

a. Predictors: (Constant), DPR, LN_ROE, PBV

b. Dependent Variable: LN_PER

Sumber: Olah Data

Perolehan *model summary* diatas diketahui bahwasanya poin koefisien determinasi dalam poin *Adjusted R Square* yakni senilai 0,173 yakni sama dalam 17,3%. Angkanya menjelaskan bahwasanya variasi variabel DPR, ROE serta PBV hanya mampu memberikan penjelasan terhadap variabel PER senilai 17,3%. Sedangkan sisanya senilai 82,7% dipaparkan oleh variabel lainnya diluar persamaan regresi tersebut ataupun variabel yang ngga teliti.

Uji simultan (uji F)**Tabel 9. Hasil Uji F**

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29,267	3	9,756	4,427	,008 ^b
	Residual	101,380	46	2,204		
	Total	130,647	49			

a. Dependent Variable: LN_PER

b. Predictors: (Constant), DPR, LN_ROE, PBV

Sumber: Olah Data

Dari tabel 3.7 tersebut disaksikan bahwasanya poin F hitung > F tabel yakni $4,427 > 2.80$. F tabel didapat dari $Df=N-K = 3;(50-3)=3;47$ dalam poin tabel 2.80. serta poin sig. senilai $0,008 < 0,05$, maka poin ini selaras dalam syarat proses mengambil dalam kebijakan uji F yang bisa disimpulkan bahwasanya hipotesis ditolak, variabel DPR, ROE serta PBV secara simultan memiliki pengaruh dalam variabel PER.

Uji parsial (uji t)**Tabel 10. Hasil Uji t**

Coefficients ^a						
Model		Unstandartdized Coefficients		Standartdized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,277	,541		6,058	,000
	PBV	-,262	,336	-,129	-,782	,438
	LN_ROE	-,412	,136	-,394	-3,019	,004
	DPR	,120	,055	,361	2,186	,034

a. Dependent Variable: LN_PER

Sumber: Olah Data

Sebelum melakukan perbandingan antara poin t hitung serta t tabel, maka terlebih dahulu poin t tabel bisa ditemukan dalam menggunakan rumus: $df \text{ residual} = n - k - 1$, maka didapatkan poin t-tabel yakni 2.01290. Dalam demikian maka bisa disimpulkan bahwa:

1. PBV tidak berpengaruh dalam parsial dalam *price earning ratio* ditunjukkan oleh poin t hitung 0,044 sedangkan poin t tabel senilai 2.01290. Maka $-0,782 < 2.01290$ dalam poin signifikan $0,438 > 0,05$, serta dengan demikian hipotesis H1 tidak terbukti.
2. LN_ROE berpengaruh negatif dalam *price earning ratio* ditunjukkan dalam poin t hitung -3,019 sedangkan poin t -tabel senilai 2.01290, maka $-3,019 > 2.01290$ dalam poin signifikan $0,004 < 0,05$, serta dengan demikian hipotesis H2 terbukti.
3. DPR berpengaruh positif dalam *price earning ratio* yang ditunjukkan poin t hitung 2,186 sedangkan poin t -tabel senilai 2.01290. Maka $2,186 > 2.01290$ dalam poin signifikan $0,034 < 0,05$ serta dengan demikian hipotesis H3 terbukti.

PBV tidak enggan memiliki pengaruh dalam parsial dalam *price earning ratio* ditunjukkan oleh poin t hitung 0,044 sedangkan poin t -tabel senilai 2.01290. Maka $-0,782 < 2.01290$ dalam poin signifikan $0,438 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwasanya *Price to Book Value* (PBV) yakni rasio pasar (*market ratio*) dipakai guna menilai kualitas kerja harga pasar saham dalam poin bukunya. Makin besar rasio *Price to Book Value* (PBV) yang menunjukkan makin sukses *industry* membuat poin untuk pemegang saham (Ang dalam Novita Sari, 2013). Sedangkan Sudana (2011), memaparkan bahwasanya *Price Earning Ratio* yakni rasio menilai mengenai bagaimana investor mengevaluasi prospek perkembangannya *industry* diwaktu yang esok serta terarah dalam harga saham yang bersedia dibayar oleh investor guna tiap rupiah keuntungan didapat *industry*. Hasil penelitian tersebut enggan selaras dalam teori yang mana informasi didapat dari signal yang diberikan *industry* guna investor bisa menyaksikan sebanyak poin *industry*. Semakin optimal poin perusahaan, maka investor hendak makin tertarik juga melakukan investasi dananya. Dalam begitu enggan terdapat ikatan serta pengaruh yang signifikan antara variabel PBV dalam PER menunjukkan bahwasanya variabel tersebut enggan bisa memberi pengaruh kebijakan investor dalam menciptakan kebijakan investasi. Keadaan tersebut mungkin ditimbulkan sebab variabel tersebut bisa memberi informasi kepada investor ataupun calon investor tentang sebagian banyak pasar menghargai sebuah saham. PBV tersebut dalam pokoknya sama saja dalam PER. Perbedaannya, apabila PER bertitik dalam keuntungan bersih yang diperoleh industri, PBV mengarah dalam poin ekuitas perusahaan. PBV selaras yakni harga saham dibanding poin ekuitas per saham.

Pengaruh LN_ROE terhadap *price earning ratio* berpengaruh negatif secara parsial ditunjukkan poin t hitung -3,019 sedangkan poin t tabel senilai 2.01290. Maka $-3,019 > 2.01290$ dalam poin signifikan $0,004 < 0,05$. Hasil penelitian tersebut enggan selaras teori yang mengemukakan bahwasanya ratio tersebut menjelaskan kesuksesan manajemen maksimalkan laba untuk para pemegang saham, ketika terjadi kenaikan *Return on Equity* (ROE) menciptakan investor tertarik melakukan investasi saham yang menimbulkan PER naik. Kenaikan *return on equity* berpengaruh menaikkan minat investor sehingga menaikkan *price earning ratio* (Purwohandoko, 2006). Tetapi hasil penelitian tersebut sesuai dalam peneliti terdahulu yang dilaksanakan oleh Marli (2010), Arisona (2013) serta Echan Adam (2015) yang memberi kesimpulan *Return on Equity* (ROE) adanya pengaruh buruk signifikan dalam *price earning ratio* (PER). Ketika terjadi peningkatan ROE, perusahaan mengalami penurunan poin PER.

Dividen Payout Ratio (DPR) memiliki pengaruh positif dalam *price earning ratio* yang ditunjukkan dalam poin t -hitung senilai 2,186 sedangkan poin t tabel senilai 2.01290. Maka $2,186 > 2.01290$ dalam poin signifikan $0,034 < 0,05$. Hasil tersebut sesuai dengan bukti empiris yang diberikan oleh Husnan (2001:299), bahwasanya makin besar poin *Dividen Payout Ratio* (DPR) maka makin besar poin *Price Earning Ratio* (PER).

5. Penutup

Kesimpulan

Sesuai hasil penelitian lewat banyak pengujian yang sudah dilaksanakan maka bisa dapat dibuat kesimpulan yakni:

1. Secara parsial menjelaskan bahwasanya variabel *Price Book Value* (PBV) enggan adanya pengaruh dalam *Price Earning Ratio* (PER) perusahaan sektor *agriculture* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dalam waktu 2016-2020.
2. Secara parsial menjelaskan bahwasanya *Return On Equity* (ROE) terdapat pengaruh negatif dalam *Price Earning Ratio* (PER) perusahaan sektor *agriculture* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
3. Secara parsial menjelaskan bahwasanya variabel *Divident Payout Ratio* (DPR) adanya pengaruh positif dalam profitabilitas *Price Earning Ratio* (PER) perusahaan sektor *agriculture* tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
4. Secara simultan menjelaskan bahwasanya variabel *Price Book Value* (PBV), *Return on Equity* (ROE) serta *Divident Payout Ratio* (DPR) memiliki pengaruh positif diprofitabilitas *Price Earning Ratio* (PER) perusahaan sektor *agriculture* tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.

Saran

Sesuai hasil pengujian ataupun hasil penelitian sudah dilaksanakan. Kami akan memberi saran guna menanggulangi kelemahan ataupun mengurangi hal-hal akan bisa terjadi.

1. Untuk peneliti selanjutnya diinginkan meluas variabel penelitian dalam memakai variabel lainnya, yakni guna variabel independen bisa memakai variabel *Total Aset Turnover* (TATO), *Earning per Share* (EPS), *Debt Aset Ratio* (DAR). Guna variabel dependen bisa memakai variabel *Divident Payout Ratio* (DPR), *Return Saham*, *Harga Saham*, *Price to Book Value* (PBV), *Leverage*.
2. Untuk peneliti kemudian diinginkan bisa mengembangkan lingkup *industry* yang hendak dibuat sampel penelitian serta menambah waktu penelitian bertujuan sampel penelitian lebih banyak serta memperoleh hasil penelitian yang lebih optimal.
3. Untuk *industry* diinginkan guna lebih menyaksikan aspek-aspek yang bisa memberi pengaruh kualitas kerja keuangan industri, yakni aset yang dimilikinya. Keadaan itu disebabkan jumlah aset yakni alat ukur besar kecilnya sebuah industri, yang bisa dibuat dijadikan pertimbangan investor guna melakukan investasi
4. Untuk Investor disarankan wajib lebih perkatikan guna menentukan *industry* dalam menyaksikan bagaimana *industry* mengolah aset *industry* yang hendak memberi pengaruh keuntungan. keadaan itu disebabkan proses mengolah aset industri yang optimal, hendak membuahkan keuntungan yang besar.

Daftar Pustaka

- Agnes Sawir. (2005). *Analisa Kinerja Keuangan serta Perencanaan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Brigham, F. Eugene and Joel F. Houston. (2013). *Pokok-pokok Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, M. and M. Fakhrudin. (2001). *Pasar Modal di Indonesia*, Jakarta :Salemba Empat
- Fabozzi, Frank J. (1995). *Investment Menagement*. New Jersey-USA : Prentice Hall.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisa Multivariat dalam Kegiatan IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, L. J. (2009). *Principles of Managerial Finance (Twelfth)*. Boston: Pearson Education.
- Halim, Abdul. And Mamduh M. Hanafi. (2009). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi 4. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.

- Husnan, Suad., Enny Pudjiastuti. (2006). *Pokok-pokok Manajemen Keuangan*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Hidajat, N. C. (2018). Pengaruh return on equity, earnings per share, economic value added, dan market value added terhadap return saham perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2010-2016. *Jurnal Ekonomi*, 23(1), 62-75.
- I Made Sudana. (2011). *Manajemen Keuangan Industri Teori serta Praktik*. Jakarta: Erlangga
- Kasmir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*, cetakan ke-7. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Latulanit, K. A., Amin, M., & Mawardi, M. C. (2018). Analisis Penentuan Portofolio Optimal dengan Menggunakan Model Markowitz pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 7(06).
- Latiefasari. (2011). Analisa Faktor-Faktor Yang Memberi pengaruh Ketentuan Dividen. *Jurnal Ekonomi serta Bisnis*. Vol. 6. No.1, Hal:22-32.
- Marli. (2010). Analisis Variabel yang Mempengaruhi Price Earning Ratio dalam Penilaian Harga Saham di Bursa Efek Jakarta (Tahun 1998-2001). *Jurnal Wacana*. 13(2): 260-275.
- Murhadi, Werner R. (2013). *Analisa Laporan Keuangan, Proyeksi serta Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suad Husnan (2001). *pokok-pokok Teori Portofolio serta Analisa Sekuritas*, Edisi Ketiga, UUP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Suad Husnan. (2000). *Manajemen keuangan Teori serta Penerapan*. Edisi ke tiga. Jogjakarta: UPP AMP YKPN
- Sugiono. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif serta R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. (2014). *Metodologi penelitian: Lengkap, praktis, serta mudah dipahami*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru
- Wismaryanto, S. D. (2013). Pengaruh Npl, Ldr, Roa, Roe, Nim, Bopo, Dan Car Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012. *Jurnal Manajemen*, 3(1), 29-60.
- website <https://www.idnfinancial.co.id>.
- website <https://www.idxfinancial.co.id>